

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
KETIMPANGAN PENDAPATAN, PENGANGGURAN DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA BARAT
(Tahun 2015-2019)**

Suci Fitirani¹⁾, Erni Febrina Harahap²⁾

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: suciif429@gmail.com erni_fh@yahoo.co.id ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut (Christianto, 2013). Indonesia adalah negara yang masih tergolong negara berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang menjadi pusat perhatian. Pemerintah Indonesia menyadari salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perekonomian adalah dengan cara melakukan pembangunan nasional agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak demi mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik selama tahun 2015 sampai tahun 2019 perkembangan kemiskinan Provinsi Sumatera Barat sudah menunjukkan adanya keberhasilan program pemerintah dalam mengupayakan penurunan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan statistik deskriptif variabel kemiskinan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu terlihat nilai kemiskinan terendah dimiliki oleh Kota Sawahlunto yaitu pada tahun 2017 yaitu hanya sebesar 2.01% sedangkan angka kemiskinan tertinggi pernah terjadi di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu pada tahun 2015 yang lalu.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistic (BPS) di Provinsi Sumatera Barat dengan data *time series* selama lima tahun yaitu 2015 – 2019, sedangkan data *cross section* meliputi 19

Kabupaten atau Kota di Sumatera Barat. Dengan demikian data yang akan dianalisis adalah data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi yang terpilih pada regresi data panel adalah Random Effect Model.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Period random effects test equation:
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 06/21/21 Time: 11:57
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 19
Total pool (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.92893	2.770596	9.358610	0.0000
X1?	-0.124765	0.056099	-2.224358	0.0230
X2?	4.210969	0.556575	7.565862	0.0000
X3?	0.089313	0.101974	0.875837	0.3836
X4?	-0.257939	0.050805	-5.077059	0.0000
R-squared	0.506662	Mean dependent var	6.370421	
Adjusted R-squared	0.460770	S.D. dependent var	2.299861	
S.E. of regression	1.688841	Akaike info criterion	3.975906	
Sum squared resid	245.2877	Schwarz criterion	4.217852	
Log likelihood	-179.8555	Hannan-Quinn criter.	4.073670	
F-statistic	11.04033	Durbin-Watson stat	1.337275	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat akan semakin menurunkan angka kemiskinan di Sumatera Barat.

b. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat maka akan meningkatkan angka kemiskinan di Sumatera Barat.

c. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Temuan yang diperoleh menunjukkan kemiskinan yang terjadi pada 19 kabupaten dan kota tidak saja dipengaruhi oleh pengangguran, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas, faktor pendidikan, kesehatan hingga kebijakan pemerintah.

d. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia akan semakin menurunkan angka kemiskinan di Sumatera Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Temuan tersebut dapat dimaknai semakin tinggi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Sumatera Barat maka angka kemiskinan akan semakin menurun. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan ketika ketimpangan pendapatan semakin tinggi pada masyarakat Sumatera Barat maka angka kemiskinan juga akan

meningkat. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Hasil yang diperoleh menunjukkan pengangguran bukanlah satu satunya variabel yang mempengaruhi terjadi perubahan kemiskinan di Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Dengan demikian semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia yang dimiliki provinsi Sumatera Barat maka akan sejalan dengan menurunnya angka kemiskinan. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada ibu Dr. Erni Febrina Harahap S.E.,M.Si selaku pembimbing saya. Beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2019. *Sumatera Barat Dalam Angka 2019*.

Harahap, Erni Febrina. (2021). The Spatial Concentration of Manufacturing Industry Workforce: Is There a Change?. *Jurnal Ipteks Terapan (Research Of Applied Science And Education)*, 15(1), 34-47.

Harahap, Erni Febrina. (2017). Analysis of Determinants of Income and Efforts to Improve the Welfare of Street Vendors in Padang City. *European Journal of Business and Management*, 9(3), 118-124.

Khoirun Nisa¹, Ayu Wulandari*¹, & Rini Luciani Rahayu². Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. Volume 15, Nomor 1, April 2020: 55-63.

Lendentariang, D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk

Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.

Lindahl, M. (2005). *Poverty: 'No Place is Too exalted for The Preaching of These Doctrines'*. Abingdon: Routledge Publishing.

Listika Rena Putri ¹⁾, Erni Febrina Harahap ²⁾, NurulHuda ³⁾. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, Manusia (IPM).

Mely Yudianti, Erni Febrina Harahap, Firdaus Sy. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. Vol. 6 No.3 (2015).

Mukhtar, S., & Saptono, A. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan*, 2(2), 77-89.

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.